



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL PENDIDIKAN
AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
PAIKEM di MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**NUR SYAH RONI HASIBUAN
NIM. 13 310 0068**



PEMBIMBING I


Dr. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi a.n **NUR SYAH RONI HASIBUAN** Padangsidempuan, November 2017
Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Syah Roni Hasibuan** yang berjudul: **Upaya Meningkatkan Hasil Pendidikan Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM di MAN 1 Padangsidempuan**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Syah Reni Hasibuan
NIM : 13 310 0068
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
JudulSkripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Pendidikan Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM di MAN 1 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 3 November 2017
Pembuat Pernyataan,




Nur Syah Reni Hasibuan
NIM. 13 310 0068

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Syah Reni Hasibuan
NIM : 13 310 0068
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-2
JudulSkripsi : **Upaya Meningkatkan Hasil Pendidikan Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM di MAN 1 Padangsidimpuan**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 3 November 2017
Pembuat Pernyataan,




Nur Syah Reni Hasibuan
NIM. 13 310 0068

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Syah Roni Hasibuan
NIM : 13 310 0068
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Pendidikan Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM di MAN 1 Padangsidempuan

Ketua



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Dr. H. M. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 01 November 2017
Pukul : 08.30 WIB s.d 12.00 WIB
Hasil/ Nilai : 73,12 (B)
Indeks Pretasi Kumulatif (IPK) : 3,48
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL PENDIDIKAN AKIDAH
AKHLAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PAKEM
DI MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

Nama : NUR SYAH RONI HASIBUAN
NIM : 13 310 0068
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-2

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 03 November 2017
a.n Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : NUR SYAH RONI HASIBUAN

NIM : 13 310 0068

JUDUL : Upaya Meningkatkan Hasil Pendidikan Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM di MAN 1 Padangsidempuan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar diakibatkan beberapa permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar. Baik yang muncul dari siswa, kurikulum, dan mungkin bisa muncul dari guru baik berupa prosedur, persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran atau masalah yang muncul dari faktor lingkungan. Pembahasan penelitian ini berkaitan prestasi pendidikan akidah akhlak melalui model pembelajaran PAIKEM, maka teori ini mengkaji tentang hasil belajar di MAN 1 Padangsidempuan kelas X MIA 2, yaitu cara belajar murid dalam mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui 3 siklus. Subyek penelitian berjumlah 40 peserta didik. Pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi dan observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Tujuan penelitian menunjukkan bahwa: Model pembelajaran PAIKEM diimplementasikan dengan melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dengan langkah berpikir bersama dalam kelompok kecil untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dari permasalahan yang diberikankan guru. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar sangatlah berpengaruh kepada prestasi pendidikan, karna metode yg aktif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dapat berpengaruh untuk keikutsertaan siswa dalam proses belajar mengajar, guru menguasai kelas dan anak didiknya akan berpengaruh dengan prestasinya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam yang tiada sekutu bagi-NYA, berkat rahmat, hidayah dan inayah-NYA lah, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Pendidikan Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM Di MAN 1 Padangsidimpuan”. Untaian shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW., sebagai bukti tanda cinta kepada beliau, hingga kita dapat merasakan nikmat Iman dan Islam seperti saat ini.

Penelitian skripsi ini dibuat untuk melengkapi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari banyak terdapat kendala yang harus dilalui dan dijalani peneliti. Dukungan moril serta bimbingan sangat dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini, berkat bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak maka penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dengan lancar dan tepat waktu.

Untuk itu dengan penuh rasa hormat, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini:

1. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag sebagai pembimbing I sekaligus pembimbing akademik yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai pembimbing II sekaligus ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah bersedia memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A, selaku Wakil

Rektor I, Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si, selaku Wakil Rektor II, dan bapak Drs. H. Samsuddin Pulungan, M.Ag, selaku Wakil Rektor III.

4. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag., M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penyusun.
5. Bapak/Ibu dosen, Pegawai, dan seluruh civitas Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu kelancaran administrasi dan akademik..
6. Teristimewa kepada, Ibunda (Ernin Bulan Siregar) dan ayahanda tercinta (Pardomuan Hasibuan) yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan yang tidak terhingga yang sudah membesarkan saya. dan juga kepada kakak (Nur Maisaroh Hasibuan) dan abang (Ristomoyo) yang tak pernah lelah memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga Allah SWT., melimpahkan rahmat-NYA, sehingga terasa berkah dan manfaatnya kepada kita semua.

Amin.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2017
Peneliti

NUR SYAH RONI HASIBUAN
NIM. 13 310 0068

DAFTAR ISI

	HALAMAN
Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Pembimbing.....	ii
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri.....	iii
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	iv
Berita Acara Sidang Munaqasyah.....	v
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Batasan Istilah.....	6
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan.....	10
Bab II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	12
1. Hasil Belajar.....	12
2. Model Pembelajaran PAIKEM.....	17
3. Model-model Pembelajaran yang Mendukung Pembelajaran PAIKEM..	29
4. Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	37
5. Metode Pembelajaran PAIKEM.....	42

6. Penerapan Metode Pembelajaran PAIKEM dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	45
B. Penelitian Terdahulu.....	49
C. Kerangka Pikir.....	50

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Subyek Penelitian.....	54
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	55
E. Prosedur Penelitian.....	56
F. Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	63
B. Perbandingan Hasil Tindakan	66
C. Analisa Hasil Penelitian.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1	standar kompetensi dan kompetensi dasar akidah akhlak....	34
2. Tabel 4.2	standar kompetensi dan kompetensi dasar.....	41
3. Tabel 4.3	sejarah berdirinya sekolah.....	58
4. Tabel 4.4	perbandingan hasil tindakan.....	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam meningkatkan pendidikan perlu dilakukan pemberdayaan peningkatan mutu guru serta terencana, terarah, dan berkesinambungan. Guru sebagai pelaku reformasi dalam kelas harus terus menyalakan membangun minat belajar siswa, antara lain belajar untuk tahu, belajar untuk berbuat, belajar untuk menjadi sesuatu dan belajar untuk hidup bekerja sama.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal telah merencanakan bermacam lingkungan, yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk melakukan pembelajaran sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan yang akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan ke arah suatu tujuan yang dicita-citakan.

Proses pembelajaran diarahkan kepada kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan

keterampilan. Diantaranya adalah “keterampilan membelajarkan dan keterampilan mengajar”.¹

Namun dalam menciptakan pembelajaran yang baik ini tentunya disesuaikan dengan sedikit rekayasa dari pendidik untuk menjadikannya sebagai media/ sumber belajar yang berdayaguna.

Metode dan strategi merupakan sebagai salah satu komponen yang utama harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Sebagai upaya perbaikan hasil belajar peserta didik dapat diupayakan secara maksimal dengan cara memilih metode yang tepat untuk suatu materi pelajaran terutama pelajaran Aqidah Akhlak. Guru perlu mengenal beraneka macam metode dan strategi yang ada, agar dapat melakukan metode yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari pelajar tersebut. Masing-masing metode mempunyai ciri khas yang berbeda antara metode yang satu dengan metode yang lainnya.

Dengan mengenal dan menguasai sifat-sifat dari suatu metode dan strategi, kita mampu mengkombinasikan beberapa metode sekaligus untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa ada dua macam yaitu faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa, di dalam faktor ekstern salah satunya ialah kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.²

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 69.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003), hlm. 184.

Dan faktor penyebab timbulnya kejenuhan siswa dalam belajar apabila siswa telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum siswa sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (*boring*) dan keletihan (*fatigue*). Namun penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda siswa, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa.³

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik atau menyenangkan. Pembelajaran yang aktif maksudnya, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Untuk menjadikan pembelajaran menjadi aktif maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa instruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran.

Pada umumnya rendahnya hasil belajar diakibatkan beberapa permasalahan yang timbul dalam proses belajar mengajar. Baik yang muncul dari siswa, kurikulum, dan mungkin bisa muncul dari guru baik berupa prosedur, persiapan, dan pelaksanaan pembelajaran atau masalah yang muncul dari faktor lingkungan.

³*Ibid., hlm. 180.*

Berdasarkan observasi bahwa faktor rendahnya prestasi siswa diakibatkan dari kurangnya minat, motivasi, pemahaman siswa tentang materi tersebut. Dari faktor guru, kurangnya kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, kurangnya variasi model yang digunakan yaitu cara mengajar yang monoton dengan metode ceramah, disamping itu penggunaan alat peraga yang efektif, penggunaan perpustakaan yang tepat dan lain sebagainya.

Melihat banyaknya faktor yang menimbulkan permasalahan yang timbul seperti motivasi dan model mengajar guru yang monoton, peneliti berupaya meningkatkan pembelajaran tersebut dengan model pembelajaran PAIKEM. Model pembelajaran PAIKEM merupakan salah model yang dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. PAIKEM merupakan sinonim dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Jadi model pembelajaran PAIKEM adalah salah satu model yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan Aqidah Akhlak dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa, karena dari model pelajaran PAIKEM guru maupun siswa akan menjadi aktif, kreatif, efektif, dan senang dalam pembelajaran aqidah akhlak.

Berdasarkan studi pendahuluan di MAN 1 Padangsidimpuan yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak Mas Jumiati bahwa siswa tergolong bosan dalam mendengarkan penyampaian ketika guru ceramah. Melihat hasil belajar

dengan menggunakan model informasi atau ceramah yang digunakan guru di sekolah tersebut merupakan kriteria yang cukup, oleh karena itu MAN 1 Padangsidempuan perlu menggunakan model pembelajaran yang baru dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi sebagai mitra diskusi dalam menerapkan model pembelajaran PAIKEM agar mendapatkan hasil maksimal.

Dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM di dalam mengajarkan materi akidah akhlak akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan model pembelajaran yang baik minat siswa untuk belajar dapat pembelajaran akidah akhlak.

Dari uraian di atas membuat penulis untuk mengadakan suatu penelitian dengan mengangkat judul: **“UPAYA MENINGKATKAN HASIL PENDIDIKAN AKIDAH AKHLAK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM di MAN 1 PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang ada dalam proses belajar mengajar yaitu: penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran akidah akhlak.
2. Kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

3. Redahnya kemampuan siswa dalam berfikir untuk meningkatkan hasil belajar.
4. Metode yang digunakan guru masih monoton yaitu metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang terdapat diatas, penulis membatasi masalahnya pada kurangnya pengetahuan siswa dalam memahami materi pelajaran. Jadi peneliti ingin meningkatkan pengetahuan siswa dalam mengenal materi pembelajaran akidah akhlah yaitu mengenal asma'ul husna di kelas X MAN 1 Padangsidimpuan.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴

Usaha yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik yaitu dengan cara menguasai kelas, materi pembelajaran, mengetahui kondisi anak didik, dan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif.

2. Model Pembelajaran PAIKEM. PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menarik atau menyenangkan.

⁴⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm., 1250.

⁵Pembelajaran yang aktif maksudnya, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif untuk bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Untuk menjadikan pembelajaran aktif maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa instruksional terjadi skenario guru dalam pembelajaran.

3. hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian dan pengukuran hasil belajar dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Walaupun demikian, tes dapat dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar di bidang afektif dan psikomotorik.⁶ Hasil Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik.

⁵Ismail SM, *Strategi Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2009.

⁶Sudjna, *penilaian Hasil Belajar Mengaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang bersifat menetap

4. Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan meralisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.⁷ Akidah Akhlak merupakan kepercayaan atau keimanan yang dimiliki oleh setiap manusia, sedangkan akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku, gambaran dari sifat manusia baik yang mendatangkan kebaikan atau keburukan.⁸
5. MAN 1 Padangsidempuan merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang ada di Padangsidempuan yang beralamat di jalan Sutan Soripada Mulia gang MAN Sihadabuan.

E. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan judul dan batasan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil pendidikan Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidempuan?

⁷ Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak 1*(Solo: PT Tiga Serangkai, 2013), hlm. 3-7.

⁸Roli Abdul Rohman dkk, *Menjaga Akidah dan Akhlak 1*, Solo:Tiga Serangkai, 2013.

2. Apakah dengan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengeluarkan pendapat dan memberikan pendapat serta memberi respon pada saat pembelajaran berlangsung?

F. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada bidang studi akidah akhlak dalam materi mengenal Asma'ul Husna melalui model pembelajaran PAIKEM di kelas X MAN 1 Padangsidempuan.

a. Bagi Kepala Sekolah

1. Sebagai bahan masukan kepala sekolah dalam usaha perbaikan proses pembelajaran yang dijalankan guru bidang studi.
2. Memberikan pengalaman secara langsung mengenai metode yang cocok dan sesuai bagi peserta.
3. Metode pembelajaran PAIKEM akan menjadikan siswa lebih terfokus pada pelajaran.
4. Dengan menggunakan metode PAIKEM diharapkan akan mengangkat prestasi belajar siswa.
5. Dengan metode PAIKEM siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

b. Bagi Guru

1. Dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas bagi peserta didik sehingga terbentuk proses pembelajaran.
2. Memberikan variasi baru dalam menggunakan metode.
3. Sebagai salah satu pertimbangan dalam menerapkan metode belajar.

G. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang upaya meningkatkan prestasi pendidikan Akidah Akhlak melalui model pembelajaran PAIKEM.
2. Menambah wawasan penulis tentang upaya meningkatkan prestasi pendidikan Akidah Akhlak melalui model pembelajaran PAIKEM.
3. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin membahas masalah yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

untuk memudahkan penyusunan dan pemahaman maka dibuat sistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

Pada bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan. Sebagai panduan penyusunan data-data dalam penelitian ini.

Pada bab II kajian teori tentang pengertian pendidikan, dan yang terkait dengannya.

Pada bab III membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, unit analisis atau subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab IV adalah hasil penelitian tentang Upaya Meningkatkan Prestasi Pendidikan Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM di MAN 1 Padangsidempuan.

Pada bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu setelah melalui proses belajar. Kemampuan-kemampuan tersebut terdiri dari hal ikhwal personal, kepribadian, dan sikap (afektif) hal ikhwal kelakuan, keterampilan-keterampilan atau penampilan psikologi.¹

Hasil belajar siswa adalah kemampuan-kemampuan yang digolongkan kepada hal belajar adalah:

1. Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan, dan pemahaman.
2. Kemampuan dinamik efektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi perilaku dan tindakan.
3. Kemampuan sensorik motorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik dalam urutan tertentu.²

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan firasatnya. Namun, untuk menyamakan persepsi

¹ Hamzah B. Uno dkk, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

² *Ibid*, hlm. .135

sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus dapat tercapai.

Ada dua aspek yang dapat dilihat dari kegiatan pengajaran untuk keberhasilan belajar mengajar yaitu:

1. Gaya mengajar guru

Terdiri dari empat gaya belajar yang dimiliki oleh guru yaitu:

- a) Gaya mengajar interaksional
- b) Gaya mengajar klasik
- c) Gaya mengajar personalisasi
- d) Gaya mengajar teknologis

2. Pendekatan guru

- a) Pendekatan individual

Di kelas ada sekelompok anak didik dengan perilaku yang bermacam-macam. Dari cara mengemukakan pendapat, cara berpakaian, daya serap, tingkatan kecerdasan dan sebagainya selalu ada variasinya. Masing-masing anak didik memang mempunyai karakter tersendiri yang berbeda dengan anak didik dengan tingkat penguasaan optimal.

b) Pendekatan kelompok

Kata hasil belajar mengandung dua kata yakni hasil dan belajar. Oleh karena itu sebelum pengertian hasil belajar dibicarakan ada baiknya kedua kata itu dijelaskan artinya satu persatu. Secara bahasa kata “hasil” diartikan sebagai apa yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan belajar menurut Morgan adalah “*relative permanent change in behavior which occurs as result of practice*”.

³Yang berarti belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap yang merupakan hasil dari pengalaman atau latihan. Belajar sebagai suatu proses ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk, seperti perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan perubahan ini memang dapat diamati dan berlaku dalam waktu relatif lama. Perubahan yang relatif lama tersebut disertai dengan berbagai usaha seperti membaca, pengamatan, eksperimen, dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat di atas pada intinya belajar merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang bersifat menetap.

³Clifford T. Morgan, *Introduction to psykology*, New York: In Grow Hill, 1971.

Belajar merupakan suatu efektivitas jiwa yang sadar akan tujuan. Tujuan adalah terjadinya sesuatu perubahan dalam diri individu. Perubahan yang dimaksud tentu saja menyangkut semua unsur yang ada pada diri individu.

Maka seseorang dinyatakan melakukan kegiatan-kegiatan belajar, setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadinya perubahan tingkah laku, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi m

Terdapat empat aspek penelitian tindakan kelas, yaitu:

a. Pengalaman

Di aspek pengalaman ini siswa diajarkan untuk dapat belajar mandiri. Di dalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya, antara lain seperti eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara. Karena aspek pengalaman, anak belajar banyak melalui berbuat dan dengan melalui pengalaman langsung, dapat mengaktifkan banyak indra yang dimiliki anak tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam kerucut pengalamannya (*cone experience*) bahwa dengan pengalaman langsung sekitar 90% materi yang didapatkan oleh anak akan cepat terserap dan bertahan lebih lama.

b. Komunikasi

Aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memanjangkan hasil kerja. Di aspek ini ada hal-hal yang ingin

didapatkan, misalnya anak dapat mengungkapkan gagasan, dapat mengonsolidasi pikirannya, mengeluarkan gagasannya, memancing gagasan orang lain, dan membuat bangunan makna mereka dapat diketahui oleh guru.

c. Interaksi

Aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Dengan hal-hal seperti itulah kesalahan makna yang diperbuat oleh anak-anak berpeluang untuk terkoreksi dan makna yang terbangun semakin mantap, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar meningkat.

d. Refleksi

Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat / dipikirkan oleh anak selama mereka belajar. Hal ini dilakukan supaya terdapatnya perbaikan gagasan / makna yang telah dikeluarkan oleh anak dan agar mereka tidak mengulangi kesalahan. Disini anak diharapkan juga dapat menciptakan gagasan baru.⁴

⁴Rusman, Model-model Pembelajaran: *Mengembangkan Profesionalisme*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.32

b. Model Pembelajaran PAIKEM

Di antara ayat-ayat yang terkait secara langsung dengan dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran adalah dalam surat An-Nahl ayat 125:

ادع إلى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى هى أحسن إن ربك هو أعلم بمن ضل عن سبيله وهو أعلم بالمهتدين (النحل 16 : 125)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An-Nahl [16] :125)⁵

Jelaslah bahwa esensi pendidikan agama Islam terletak pada kemampuan para pendidiknya untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi beriman dan bertakwa dan dapat tampil sebagai khalifah di muka bumi. Esensi ini menjadi acuan terhadap metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang maksimal.

Selama ini, metodologi pembelajaran agama Islam yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama seperti ceramah, menghafal, dan demonstrasi praktik-praktik ibadah yang tampak gersang. Cara-cara seperti ini diakui atau tidak membuat peserta didik tampak bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar agama.

Jika secara psikologis peserta didik kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan

⁵Al –Hadi, *Al-Quran Terjemah Perkata Latin dan Kode Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Hadi .2014.

umpan balik yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya adalah timbul rasa tidak simpati peserta didik terhadap guru agama, tidak tertarik dengan materi-materi agama dan lama kelamaan timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri.⁶

Oleh karena itu inovasi dan kreasi, terutama dalam penerapan metode pembelajaran agama Islam adalah suatu keniscayaan. Untuk mencapai harapan-harapan tersebut, sikap inklusif para pemikir, pendidik agama, praktisi pendidikan sangatlah diperlukan. Mental inklusif, inovatif, dan kreatif dalam memilih dan memilah metode pembelajaran ini sejalan dengan semangat reformasi pendidikan yang sedang bergulir. Semangat reformasi menghendaki adanya perubahan-perubahan mendasar dalam system pembelajaran. Di antaranya adalah bagaimana pembelajaran itu menguntungkan semua pihak, baik sekolah, guru, dan terutama peserta didik.

Untuk menyambut semangat itulah kiranya paradigma PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) sebagai sebuah strategi dan model pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif, khususnya dalam pembelajaran agama Islam bagi para peserta didik.

⁶Media Indonesia : 23/4/2001, sebagaimana dikutip Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 4.

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Istilah **Aktif** maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri. **Inovatif**, dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide-ide baru atau inovasi-inonasi positif yang lebih baik. **Kreatif** memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti. **Efektif**, berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. **Menyenangkan** dimaksud bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan.⁷

PAIKEM merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bisa diterapkan secara tepat dan berpeluang untuk meningkatkan tiga hal, *pertama* maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, *kedua*, maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan *ketiga*, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual.

Jika pembelajaran agama Islam dipahami sebagai pembelajaran untuk melatih jiwa seseorang agar terdorong untuk membiasakan diri melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, maka pembelajaran agama Islam dengan

⁷Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hlm. 46-47.

menggunakan pendekatan PAIKEM, setidaknya bisa memberikan harapan baru untuk efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran agama Islam itu sendiri.

a) Pembelajaran Aktif

Pembelajaran Aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran aktif memiliki persamaan dengan model pembelajaran *self discovery learning*, yakni pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran aktif, guru lebih banyak memosisikan dirinya sebagai fasilitator, yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*to facilitate of learning*) kepada siswa. Siswa terlibat secara aktif dan berperan dalam proses pembelajaran, sedangkan guru lebih

banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur sirkulasi dan jalannya proses pembelajaran.⁸ Beberapa ciri-ciri dari pembelajaran yang aktif sebagaimana dikemukakan dalam panduan pembelajaran model ALIS (*Active Learning In School*) adalah sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa
 - 2) Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata
 - 3) Pembelajaran mendorong anak untuk berpikir tingkat tinggi
 - 4) Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda
 - 5) Pembelajaran mendorong anak untuk berinteraksi multi arah (siswa-guru)
 - 6) Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media atau sumber belajar
 - 7) Pembelajaran berpusat pada anak didik
 - 8) Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar
 - 9) Guru memantau proses belajar siswa
 - 10) Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja anak.⁹
- b) Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotifasi dan memunculkan kreativitas siswa selama pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang bervariasi, misalnya kerja kelompok, bermain peran, dan pemecahan masalah.

⁸Rusman, Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.324.

⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.75-76.

Pembelajaran kreatif menuntut guru untuk merangsang kreativitas siswa, baik dalam mengembangkan suatu tindakan. Berpikir kreatif selalu dimulai dengan berpikir kritis, yakni menemukan dan melahirkan sesuatu yang sebelumnya tidak ada atau memperbaiki sesuatu.

Berpikir kritis harus dikembangkan dalam proses pembelajaran agar siswa terbiasa mengembangkan kreativitasnya. Pada umumnya, berpikir kreatif memiliki empat tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap pertama: persiapan, yaitu proses pengumpulan informasi untuk diuji.
- b. Tahap kedua: inkubasi, yaitu suatu rentang waktu untuk merenungkan hipotesis informasi tersebut sampai diperoleh keyakinan bahwa hipotesis tersebut rasional.
- c. Tahap ketiga: iluminasi, yaitu suatu kondisi untuk menemukan keyakinan bahwa hipotesis tersebut benar, tepat, dan rasional.
- d. Tahap keempat: verifikasi, yaitu pengujian kembali hipotesis untuk dijadikan sebuah rekomendasi, konsep, atau teori.¹⁰

Siswa dikatakan kreatif apabila mampu melakukan sesuatu yang menghasilkan sebuah kegiatan baru yang diperoleh dari hasil berpikir kreatif dengan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya

¹⁰E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

baru.¹¹guna menumbuhkan minat belajar para siswa maka guru dituntut lebih kreatif dalam mengajar. Sementara untuk memberikan pengayaan terhadap dirinya, guru juga dituntut kreatif mengembangkan kemampuan mengajar dan mengembangkan paedagogik dalam proses pembelajaran.

Berfikir kreatif berarti berusaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan melibatkan segala tampilan dan fakta pengolahan data di otak. Ada lima proses kreatif yang diungkapkan oleh De Porter dan Mike Hernacki, yaitu:

- 1) Persiapan, mengidentifikasi masalah, tujuan atau tantangan
- 2) Inkubasi, mencerna fakta-fakta dan mengolahnya dalam pikiran
- 3) Iluminasi, mendesak kepermukaan, gagasan-gagasan bermunculan
- 4) Verifikasi, memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah
- 5) Aplikasi, mengambil langkah-langkah untuk menindak lanjuti solusi tersebut.¹²

¹¹*Ibid.*, hlm. 324-325.

¹²Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, hlm. 162-164

c) Pembelajaran Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada siswa membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Pembelajaran efektif menuntut keterlibatan siswa secara aktif, karena mereka merupakan pusat kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus didorong untuk menafsirkan informasi yang disajikan oleh guru sampai informasi tersebut dapat diterima oleh akal sehat. Dalam pelaksanaannya, hal ini memerlukan proses pertukaran pikiran, diskusi, dan perdebatan dalam rangka pencapaian pemahaman yang sama terhadap materi standar yang harus dikuasai siswa.

Pembelajaran efektif perlu didukung oleh suasana dan lingkungan belajar yang memadai/konduusif. Oleh karena itu, guru harus mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola isi/ materi pembelajaran, dan mengelola sumber-sumber belajar. Menciptakan kelas yang efektif dengan peningkatan efektivitas proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara parsial, melainkan harus menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Menurut Kenneth D. More, ada tujuh langkah-langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran efektif, yaitu:

1. Perencanaan
2. Perumusan tujuan / kompetensi

3. Pemaparan perencanaan pembelajaran kepada siswa
4. Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi (multistrategi)
5. Evaluasi
6. Menutup proses pembelajaran
7. *Follow up* / tindak lanjut.

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip dasar tersebut dan implikasinya pada pembelajaran efektif.

- 1) Perhatian
- 2) Motivasi
- 3) Keaktifan
- 4) Keterlibatan langsung atau pengalaman
- 5) Pengulangan
- 6) Tantangan
- 7) Balikan atau penguatan
- 8) Perbedaan individual.¹³

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil dengan baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat membangkitkan proses belajar. Penentuan atau ukuran dari pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya. Menurut Wortuba dan Wright dalam buku belajar dengan pendekatan PAIKEM berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi tujuh indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.

¹³*Ibid., hlm. 191*

- 1) Pengorganisasian materi yang baik
- 2) Komunikasi yang efektif
- 3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran
- 4) Sikap positif terhadap siswa
- 5) Pemberian nilai yang adil
- 6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- 7) Hasil belajar siswa yang baik.¹⁴

d) Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan (*joyfull instruction*) merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan (*not under pressure*) (Mulyasa, 2006:194). Dengan kata lain, pembelajaran menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Guru memosisikan diri sebagai mitra belajar siswa, bahkan dalam hal tertentu tidak menutup kemungkinan guru belajar dari siswanya. Dalam hal ini perlu diciptakan suasana yang demokratis dan tidak ada beban, baik guru maupun siswa dalam melakukan proses pembelajaran.

Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan mengembangkan strategi yang dapat melibatkan siswa secara optimal.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 174-190.

Dari uraian tentang indikasi dan prinsip-prinsip penerapan PAIKEM tersebut dapat digarisbawahi bahwa secara praktis, tingkat keberhasilan penerapan strategi ini dapat diketahui melalui uji coba yang berulang-ulang dari seorang pendidik, sekaligus perlu terus dilakukan evaluasi proses dari tahap ke tahap. Dengan arti kata seorang pendidik yang berhasil dalam menerapkan strategi PAIKEM, seharusnya sekaligus melakukan penelitian tindakan kelas.

Dalam konteks relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam, penerapan PAIKEM memiliki sifat yang fleksibel dan dapat dimodifikasi sesuai karakteristik dan standar kompetensi yang ditetapkan. Penerapan PAIKEM dalam suatu kelas dapat dilaksanakan dengan men-*setting* kelas yang variatif dan dinamis. Dekorasi interior kelas perlu dirancang yang memungkinkan peserta didik belajar secara aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).

Peserta didik dalam suatu kelas memiliki kemampuan yang berbeda, menurut psikologi pendidikan ada peserta didik dengan kemampuan lambat atau cepat dalam belajar. Karena itu guru perlu mengatur kapan peserta didik belajar perorangan dan kapan pula berkelompok atau klasikal agar terjadi tutor sebaya. Untuk itu guru harus dapat memanfaatkan formasi kelas yang setiap saat dapat berubah sesuai dengan materi yang akan disajikan. Formasi bangku dan meja peserta didik maupun guru akan menjadi suatu yang menyenangkan dan tidak hanya monoton seperti formasi

yang biasa dilakukan. Terdapat empat aspek yang memengaruhi model PAIKEM, yaitu:

e. Pengalaman

Di aspek pengalaman ini siswa diajarkan untuk dapat belajar mandiri. Di dalamnya terdapat banyak cara untuk penerapannya, antara lain seperti eksperimen, pengamatan, percobaan, penyelidikan, dan wawancara. Karena aspek pengalaman, anak belajar banyak melalui berbuat dan dengan melalui pengalaman langsung, dapat mengaktifkan banyak indra yang dimiliki anak tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale dalam kerucut pengalamannya (*cone experience*) bahwa dengan pengalaman langsung sekitar 90% materi yang didapatkan oleh anak akan cepat terserap dan bertahan lebih lama.

f. Komunikasi

Aspek komunikasi ini dapat dilakukan dengan beberapa bentuk, antara lain mengemukakan pendapat, presentasi laporan, dan memanjangkan hasil kerja. Di aspek ini ada hal-hal yang ingin didapatkan, misalnya anak dapat mengungkapkan gagasan, dapat mengonsolidasi pikirannya, mengeluarkan gagasannya, memancing gagasan orang lain, dan membuat bangunan makna mereka dapat diketahui oleh guru.

g. Interaksi

Aspek interaksi ini dapat dilakukan dengan cara interaksi, tanya jawab, dan saling melempar pertanyaan. Dengan hal-hal seperti itulah kesalahan makna yang diperbuat oleh anak-anak berpeluang untuk terkoreksi dan makna yang terbangun semakin mantap, sehingga dapat menyebabkan hasil belajar meningkat.

h. Refleksi

Dalam aspek ini yang dilakukan adalah memikirkan kembali apa yang telah diperbuat / dipikirkan oleh anak selama mereka belajar. Hal ini dilakukan supaya terdapatnya perbaikan gagasan / makna yang telah dikeluarkan oleh anak dan agar mereka tidak mengulangi kesalahan.

Disini anak diharapkan juga dapat menciptakan gagasan baru.¹⁵

c. Model-Model Pembelajaran yang Mendukung Pembelajaran PAIKEM

1. Pembelajaran Kuantum Teaching

Merupakan bentuk inovasi dari perubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Menurut Bobbi de Porter (2000:7) prinsip-prinsip yang harus ada dalam pembelajaran kuantum adalah:

- 1) Segalanya berbicara

¹⁵Rusman, Model-model Pembelajaran: *Mengembangkan Profesionalisme*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 326-328.

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pelajaran, semuanya mengirim pesan tentang belajar.

- 2) Segala bertujuan
Semua yang terjadi dalam perubahan mempunyai tujuan.
- 3) Pengalaman sebelum pemberian nama
Otak berkembang pesat dengan adanya rangsangan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.
- 4) Akui setiap usaha
Belajar mengandung risiko. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- 5) Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan
Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.¹⁶
Dengan prinsip-prinsip seperti itu, maka mekanisme pembelajaran

partisipatif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan akan bisa dicapai, baik oleh siswa atau oleh guru. Pada akhirnya, tidak ada ketakutan pada diri siswa di saat ia ingin masuk sekolah atau memulai pelajarannya.

Dalam pembelajaran kuantum terdapat kerangka-kerangka yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran. Kerangka perancangan pembelajaran kuantum kemudian dinamakan dengan TANDUR yaitu:

- Tumbuhan : sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apa Manfaat Bagi Ku / Siswa)

¹⁶*Ibid, hlm.330.*

- Alami : berikan mereka pengalaman belajar untuk mengalaminya sendiri.
- Namai : berikan “data” , tepat ketika minat memuncak.
- Demonstrasikan : berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi.
- Ulangi : rekatkan gambaran keseluruhannya dengan retensi.
- Rayakan : perayaan menambatkan belajar dengan asosiasi positif. Berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi.¹⁷

Oleh karena itu, pembelajaran kuantum ini memuat tujuan-tujuan yang kemudian menjadi tujuan pokok dalam suatu proses pembelajaran untuk siswa, yaitu meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar, meningkatkan daya ingat, meningkatkan rasa kebersamaan, meningkatkan daya dengar, dan meningkatkan kehalusan perilaku. Tujuan-tujuan pokok tersebut diharapkan dapat mengubah

¹⁷Deporter , *Metodologi Penelitian Pendidikan Jakarta Rineka Cipta*, 2000:hlm.89.

nuansa pembelajaran antara guru dan murid, yang sebelumnya satu arah menjadi dua arah, yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan.

2. Pembelajaran kontekstual

Pembelajaran kontekstual atau yang lebih dikenal dengan sebutan CTL (*contextual teaching and learning*) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak belajar dan mengalami sendiri apa yang akan dipelajarinya, bukan sebatas mengetahui. Pembelajaran tidak hanya sekedar guru menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi bagaimana siswa dapat memaknai apa yang dipelajarinya.

Dari pengertian diatas bis dipahami bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa sesuai dengan kondisi yang terjadi dan mendorong siswa untuk bisa menerapkan pengetahuan yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, CTL dipengaruhi oleh berbagai faktor yang datang baik dari dalam ataupun dari luar. Zahorik mengungkapkan lima elemen yang harus diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual, yaitu:

1. Pembelajaran harus memerhatikan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa.
2. Pembelajaran dimulai dari keseluruhan menuju bagian-bagian yang lebih khusus.
3. Pembelajaran harus ditekankan pada pemahaman, dengan cara:

- 1) Menyusun konsep sementara
- 2) Melakukan *sharing* untuk memperoleh masukan dan tanggapan dari orang lain
- 3) Merevisi dan mengembangkan konsep.
4. Pembelajaran ditekankan pada upaya mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajari.
5. Adanya refleksi terhadap strategi pembelajaran dan pengembangan pengetahuan yang dipelajari.

Berdasarkan faktor-faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa cakupan untuk pembelajaran kontekstual ini adalah penekanan pada hal-hal yang bersifat makna dari materi yang telah diajarkan oleh guru dan perhatian terhadap faktor kebutuhan individu siswa.

Oleh karenanya, dalam pembelajaran kontekstual terdapat tujuh komponen pembelajaran kontekstual, yaitu:

- 1) Konstruktivisme
- 2) Inquiri
- 3) Bertanya
- 4) Masyarakat belajar
- 5) Pemodelan
- 6) Refleksi
- 7) Penilaian nyata¹⁸

Dalam tujuh komponen tersebut dimuat berbagai aspek yang diharapkan dari siswa, yaitu mereka dapat belajar mandiri dan menghasilkan makna yang ditumbuhkan oleh siswa itu sendiri dalam setiap kegiatan belajar-mengajar.

3. Model Pembelajaran Bermain Peran

Model ini, pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. Kedua, bahwa bermain peran dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskannya. Ketiga, bahwa proses psikologis melibatkan sikap, nilai, dan keyakinan (*belief*) kita serta

¹⁸Rusman, Model-model Pembelajaran: *Mengembangkan Profesionalisme*(Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.332.

mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis.

Dalam kehidupan nyata, setiap orang mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan orang lain. Masing-masing dalam kehidupan memainkan sesuatu yang dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain (masyarakat) sangatlah penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran tersebut dilakukan.

Untuk kebutuhan ini, kita mampu menempatkan diri dalam posisi atau situasi orang lain dan memahi / mendalami sebanyak mungkin pikiran dan perasaan orang lain tersebut. Kemampuan ini disebut kunci bagi setiap individu untuk dapat memahami dirinya dan orang lain yang pada akhirnya dapat berhubungan dengan orang lain (masyarakat).

Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dunia dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran berbeda perilaku dirinya dan perilaku orang lain. Proses bermain peran ini dapat memberikan contoh kehidupan perilaku manusia yang berguna sebagai sarana bagi siswa untuk:

- 1) Menggali perasaannya
- 2) Memperoleh inspirasi dan pemahaman yang berpengaruh terhadap sikap, nilai, dan persepsinya

- 3) Mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah
- 4) Mendalami mata pelajaran dengan berbagai macam cara.¹⁹

Keberhasilan model pembelajaran melalui bermain peran tergantung pada kualitas permainan peran yang diikuti dengan analisis terhadapnya. Disamping itu, tergantung pula pada persepsi siswa tentang peran yang dimainkan terhadap situasi yang nyata (*real life situation*).

Prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah, yaitu:

- 1) Pemanasan
- 2) Memilih partisipan
- 3) Menyiapkan pengamat
- 4) Menata panggung
- 5) Memainkan peran
- 6) Diskusi dan evaluasi
- 7) Memainkan peran ulang
- 8) Diskusi dan evaluasi kedua
- 9) Berbagi pengalaman dan kesimpulan²⁰

4. Model Pembelajaran Berbagi pengalaman

Media: kertas plano, spidol, format yang dibahas, isolasi atau lem perekat, gunting kecil. Langkah-langkah:

- 1) Siswa dibentuk dalam kelompok

¹⁹*Ibid.*, hlm.26

²⁰*Ibid.*, hlm. 28.

- 2) Anggota kelompok memilih siapa yang ingin jadi ketua kelompok
 - 3) Siswa menerima penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran, materi yang dipelajari, dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut
 - 4) Siswa menerima format yang harus diisi secara kelompok
 - 5) Siswa berdiskusi dalam kelompok dipimpin oleh ketua kelompok
 - 6) Siswa yang sedang berdiskusi dalam kelompok diawasi oleh guru sambil berkeliling kemasing-masing kelompok
 - 7) Siswa diminta menuliskan hasil diskusi mereka ke kertas plano
 - 8) Siswa diminta menempelkan hasil diskusi mereka yang telah ditulis pada kertas plano ke dinding kelas
 - 9) Pilih antara anggota kelompok yang bertugas mempresentasi hasil kerja kelompok dan anggota kelompok yang lain mengikuti
 - 10) Setiap kelompok diminta menanggapi sajian kelompok yang sedang dipresentasikan
 - 11) Guru memberikan penjelasan materi yang tidak dimengerti oleh kelompok lain
 - 12) Guru memberikan penguatan
 - 13) Guru memberikan penilaian hasil kerja siswa.
5. Model Kartu Arisan

Media: buat kartu (10 x 10 cm) sejumlah siswa untuk menulis jawaban dan kartu atau kertas ukuran 5 x 5cm untuk menulis soal gelas.

Langkah-langkah:

- a) Bentuk kelompok 4 orang secara heterogen
- b) Bagikan kertas jawaban pada siswa, masing-masing 1 lembar, kartu soal digulung dan dimasukkan kedalam gelas
- c) Gelas yang sudah berisi soal dikocok, kemudian salah satu yang jatuh, dibacakan agar dijawab oleh siswa yang memegang kartu jawaban
- d) Apabila jawaban benar, maka siswa dipersilahkan tepuk tangan
- e) Setiap jawaban yang benar, siswa diberi poin 1 sebagai nilai kelompok sehingga nilai total kelompok merupakan penjumlahan koin dari pada anggotanya
- f) Dan seterusnya.²¹

Karena model pembelajaran yang mendukung PAKEM terlalu banyak maka peneliti hanya menggunakan model berbagi pengalaman.

d. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1) Pengertian Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di MA adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Akidah Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs / SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya

²¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, Hlm.80.

kajian akidah dan akhlak terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang perilaku manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif akidah dan akhlak sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi untuk mengetahui bagaimana karakter, sifat, perilaku, dan bagaimana motivasi guru kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam pembelajaran akidah akhlak sebagai pembina karakter ummat islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.²²

2) Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap akidah dan akhlak
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-quran dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan
- c. Meningkatkan pemahaman dan pengalaman isi kandungan

²²Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak 1* (Solo: PT Tiga Serangkai, 2013), hlm. 3-7.

al-quran yang membahas tentang akidah dan akhlak.

3) Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Akidah dan Akhlak

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Akidah Akhlak

kelas X semester genap adalah:

Kelas/semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
X / II	Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna	<p>a. Menguraikan sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Mu'izz, dan Al-'Afuww)</p> <p>b. Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy,</p>

		<p>Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Mu'izz, dan Al-'Afuww)</p> <p>c. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Mu'izz, dan Al-'Afuww)</p> <p>d. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi',</p>
--	--	---

		Al-Mu'izz, dan Al- 'Afuww)
	Membiasakan perilaku terpuji	<p>a. Menjelaskan pengertian dan pentingnya husnuzan dan bertobat</p> <p>b. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku husnuzan dan bertobat</p> <p>c. Menunjukkan nilai-nilai positif dari husnuzan dan bertobat dalam fenomena kehidupan</p> <p>e. Membiasakan perilaku husnuzan dan bertobat</p>
	Menghindari Perilaku tercela	a. Menjelaskan pengertian ria, aniaya,

		<p>dan diskriminasi</p> <p>b. Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan ria, ananyah, dan diskriminasi</p> <p>c. Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan ria, ananyah, dan diskriminasi</p> <p>d. Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah pada perilaku</p>
--	--	---

e. Metode Pembelajaran PAIKEM

a. Metode PAIKEM

Metode ini adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengaktifkan peserta didik.²³ PAIKEM merupakan pendekatan dalam

²³Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. IV, hlm. 116.

proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal,

- Pertama, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa
- Kedua, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap proses psikofisik dan psikososial
- Ketiga, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spritual.²⁴

b. Tujuan Metode PAIKEM

Tujuan dari pembelajaran PAIKEM adalah membantu peserta didik lebih mudah dan berfokus dalam memahami suatu materi pokok.²⁵

c. Langkah-langkah pembelajaran PAIKEM

Dalam melaksanakan metode PAIKEM, perlu diperhatikan langkah-langkah berikut:

- a) tentukan bacaan yang akan dipelajari
- b) buat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik atau kisi-kisi dan boleh jug bagan atau skema yang dapat diisi oleh mereka dari bahan bacaan yang telah dipilih tadi
- c) bagikan bahan bacaan dengan pertanyaan atau kisi-kisinya kepada peserta didik
- d) tugas peserta didik adalh mempelajari bahan bacaan dengan menggunakan pertanyaan atau kisi-kisi yang ada. Batasi aktifitas ini sehingga tidak memakan waktu yang berlebihan

²⁴Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2009), hlm. 5.

²⁵*Ibid*, hlm. 80

e) bahas pertanyaan atau kisi-kisi tersebut dengan menanyakan kepada peserta didik

f) di akhir pelajaran beri ulasan secukupnya.²⁶

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran PAIKEM

Dalam setiap metode pembelajaran pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, diantara kelebihan penggunaan metode pembelajaran PAIKEM adalah:

- a. Peserta didik lebih berperan aktif
- b. Materi dapat diselesaikan lebih cepat dalam kelas
- c. Memotivasi peserta didik untuk senang membaca
- d. Membangkitkan minat baca peserta didik
- e. Mengetahui peserta didik yang serius dan tidak didalam kelas
- f. Peserta didik dituntut untuk teliti dalam menjawab soal
- g. Guru mudah mengetahui kelemahan dan kelebihan siswa dalam membaca
- h. Adanya keseimbangan untuk ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik
- i. Guru mudah mengetahui siswa yang malas dan tidak malas dalam kelas.

²⁶Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani,2008), hlm. 8.

Sedangkan kekurangan metode PAIKEM adalah:

- a. Kurang efektif dalam membaca karena singkatnya waktu
- b. Terkadang membuat siswa menjadi jenuh.

f. Penerapan Metode Pembelajaran PAIKEM Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Metode pembelajaran PAIKEM digunakan untuk menyampaikan materi yang berupa bacaan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk membantu peserta didik lebih mudah dan terfokus dalam memahami suatu materi pokok.

Pada proposal ini, peneliti menerapkan metode pembelajaran PAIKEM pada materi: berkompetisi Dalam Kebaikan, semester genap di kelas X, yang mana Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai berikut:

Kelas/semester	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
X / II	Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna	a. Menguraikan sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Mu'izz,

		<p>dan Al-‘Afuww)</p> <p>b. Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi’, Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi’, Al-Mu’izz, dan Al-‘Afuww)</p> <p>c. Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi’, Al-Basit, Al-</p>
--	--	--

		<p>Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Mu'izz, dan Al-'Afuww)</p> <p>d. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Mu'izz, dan Al-'Afuww)</p>
--	--	---

Pada pembelajaran akidah akhlak pokok bahasan Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna, kompetensi dasar yang harus dipelajari adalah

Menguraikan sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Mu'izz, dan Al-'Afuww)

Menunjukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran melalui sifat Allah dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Mu'izz, dan Al-'Afuww).²⁷

Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Mu'izz, dan Al-'Afuww)

Meneladani sifata-sifat Allah yang terkandung dalam sepuluh asmaul husna (Al-Muqsit, Al-Waris, An-Nafi', Al-Basit, Al-Hafiz, Al-Waliyy, Al-Wadud, Ar-Rafi', Al-Mu'izz, dan Al-'Afuww). Melalui metode pembelajaran PAIKEM, peserta didik dipandu untuk membaca materi pelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sehingga peserta didik bisa mengartikan, menjelaskan, menceritakan perilaku orang yang mengamalkan, mengidentifikasi hikmah dan menerapkan perilaku berkompetensi dalam Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna.

Adapun langkah-langkah penerapan metode PAIKEM dalam pembelajaran akidah akhlak adalah:

²⁷Roli Abdul Rahman dkk, *Menjaga Akidah dan Akhlak 1*, Solo: Tiga Serangkai, 2013.

1. Guru mempersiapkan bacaan tentang kompetisi dalam meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna
2. Guru membuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh peserta didik dari bacaan kompetisi dalam Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui sifat-sifat-Nya dalam asmaul husna
3. Guru membagi bacaan dan pertanyaan kepada peserta didik
4. Guru memerintahkan kepada peserta didik untuk mempelajari bacaan tersebut dengan menggunakan pertanyaan yang ada
5. Guru membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menanyakan jawaban kepada peserta didik
6. Pada akhir pembelajaran guru memberi ulasan atau penjelasan secukupnya
7. Guru melakukan kesimpulan, klarifikasi, dan tindak lanjut.

g. Penelitian Terdahulu

1. Peningkatan Hasil Belajar siswa kelas XI Pada mata pelajaran pengendalian daya tegangan rendah SMK 1 Sedayu Melalui pembelajaran kooperatif tipe GI (group investigation)
Dengan adanya model pembelajaran kooperatif membantu guru untuk dapat menguasai kelas dan murid.
2. Penerapan model pembelajaran PAIKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam proses pembelajaran matematika pada materi bangun ruang kelasVII SMP Negeri 1 Batahan.

3. Upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan penggunaan metode PAIKEM dalam pembelajaran Al-Quran Hadis berkompetisi dalam kebaikan kelas XI.

h. Kerangka Berpikir

Latar belakang pendidikan para siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan tidak sama. Perbedaan ini tentunya berpengaruh pula terhadap kemampuan awal pembelajaran akidah akhlak dan kemampuan dalam menerima materi pembelajaran akidah akhlak. Ada siswa yang cepat dan mudah memahami konsep-konsep dasar pembelajaran, ada pula siswa yang sulit sekali dan lambat memahami materi pembelajaran, khususnya akidah akhlak. Solusi dari masalah ini adalah setelah menerima materi pembelajaran dari guru, dengan model pembelajaran PAIKEM. Dengan melalui model pembelajaran PAIKEM inilah diharapkan akan meningkatkan motivasi dan prestasi siswa sehingga hasilnya akan mencapai sesuai yang diharapkan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini di MAN 1 Padangsidempuan. Waktu dalam penelitian ini dibutuhkan selama satu bulan, mulai tanggal 13 Januari sampai selesai. Sebagaimana rincian kegiatan terlampir (dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir).

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan model siklus. Satu siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), pelaksanaan atau tindakan (*Action*), pengamatan atau observasi (*Observation*) dan refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bidang pendidikan, yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu di dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara profesional. Penelitian tindakan kelas merupakan

pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.¹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan perubahan-perubahan secara terencana.

Jenis penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penelitian partisipasi. Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara penuh dan langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian.

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh (kuth lewin yaitu suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahapan ini berupa menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Rancangan disiapkan oleh guru yang akan melaksanakan tindakan di dalam kelas.

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.3.

2. Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, rancangan rencana strategi dan skenario pembelajaran yang telah tersusun pada tahap perencanaan segera dilaksanakan.

2. Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap ini sebenarnya berjalan bersama dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Pada tahap ini, peneliti sebagai observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi atau penilaian yang telah disusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang menggambarkan keaktifan siswa, antusias siswa dan lain-lain.

3. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, efek dari tindakan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya.

Pada intinya penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwapermasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti. Penelitian tindakan kelas sangat bermanfaat sebagai upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini berbasis kelas dengan lokasi MAN 1 Padangsidempuan. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas X tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 38 orang. Mata pelajaran yang diteliti adalah akidah akhlak dengan membiasakan siswa untuk mengenal Asmaul'Husna (nama-nama Allah) dengan menerapkan metode PAIKEM.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, tes dan wawancara.

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.²

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan keterangan yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung. Orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.³

2. Tes

Adapun bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk objektif untuk mengukur sejauh mana para siswa dapat menjawab soal-soal materi Asmaul'Husna yang telah diajarkan melalui penggunaan metode PAIKEM. Tes objektif tersebut berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 dan isian sebanyak 5 soal. Tes bentuk pilihan ganda adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pemahaman, sedangkan

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

³Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CitaPustaka Media, 2014), hlm. 121.

isian adalah penjelasa yang harus dipaparkan satu persatu agar di ketahui tujuannya.

3. Wawancara

teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁴ Wawancara melalui percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara atau yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁵

Wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana prestasi pendidikan siswa di MAN 1 Padangsidimpuan.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari empat tahap.

Adapun langkah-langkah yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. perencanaan tindakan

⁴Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 64.

⁵Lexi J. Moeleong, *Op.cit*, hlm. 135.

- 1). Merencanakan materi pembelajaran yaitu berkompetisi dalam kebaikan, dengan menerapkan metode pembelajaran PAIKEM
- 2). Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3). Menyusun lembar pengamat aktivitas peserta dalam kegiatan pembelajaran.
- 4). Menyiapkan format evaluasi yang berupa tes obyektif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario PAIKEM, adapun kegiatannya:

1. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
2. Guru menyajikan materi pembelajaran
3. Guru melaksanakan apa yang telah disepakati setelah melakukan diskusi dengan kolaborator pada tahap perencanaan, yaitu melaksanakan tindakan yang tertera dalam RPP menggunakan metode PAIKEM
4. Guru memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas

5. Guru memberikan tes pada peserta didik untuk dapat diketahuikeberhasilan pembelajaran pada pertemuan pada siklus I.

c. Pengamatan

Pengamatan pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik dengan metode PAIKEM, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Data-data yang diperoleh dari observasi dikumpulkan, dianalisis, dan didiskusikan oleh peneliti dengan kolaborator sebagai dasar untuk membuat perencanaan pembelajaran.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus II ini memperhatikan hasil dari refleksi di siklus I dengan memberikan kontribusi baru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, perencanaan yang disusun disini adalah:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan (RPP) siklus II
- b) Menyiapkan materi Asmaul Husna serta dengan menyusun potongan-potongan kartu, dalam bentuk perorangan menjadi kelompok
- c) Menyiapkan tes hasil belajar siswa yang akan diujikan pada akhir siklus II.

b. Pelaksanaan

1. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
2. Guru menyajikan materi pelajaran (menjelaskan tentang asmaul husnah serta artinya)
3. Guru melaksanakan apa yang telah disepakati setelah melakukan diskusi dengan kolaborator pada tahap perencanaan menggunakan metode PAIKEM
4. Guru memotivasi peserta didik untuk mengerjakan tugas.
5. Guru memberikan tes pada peserta didik untuk dapat diketahui keberhasilan pembelajaran pada pertemuan pada siklus II. Tes pada siklus II ini adalah sebagai penentu berhasil tidaknya penerapan metode pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

c. Observasi

Pengamatan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung untuk mengetahui aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, apakah ada peningkatan dari siklus sebelumnya.

d. Refleksi

Semua data-data dari observasi tindakan dikumpulkan dan dianalisis. Setelah akhir siklus II ini diharapkan metode pembelajaran dengan PAIKEM dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

3. Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan pada siklus III ini memperhatikan hasil dari refleksi di siklus II dengan memberikan kontribusi baru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus III ini dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun pada perencanaan III. Pelaksanaan proses belajar mengajar dalam siklus ini lebih fokus dalam bentuk kelompok dan diskusi.

c. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran pada pelaksanaan siklus III dengan menilai hasil tindakan, apakah kerja kelompok tersebut mampu memberikan contoh dari Asmaul'Husna dengan baik dan benar.

d. Refleksi

Menganalisis data hasil dari pengamatan dan latihan aktifitas siswa serta hasil tes yang dilakukan pada siklus III dan melihat sejauh mana peningkatan minat dan hasil belajar akidah akhlak siswa dengan menggunakan metode PAIKEM.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data ketuntasan individual dan klasikal. Kedua ketuntasan ini diukur dengan menggunakan rumus, yakni:

1. Ketuntasan individu

$$\% \text{ ketuntasan individual} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Ketuntasan belajar secara individual dapat dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh presentasi penalaran individu > 75%

2. Ketuntasan klasikal

% ketuntasan= $\frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\%$

Skor maksimal soal

Peserta didik dapat dikatakan tuntas apabila siswa memperoleh presentasi kemampuan mengenal Asmaul Husna secara klasikal > 75%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Pada bab ini di uraikan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan tentang Upaya Meningkatkan Prestasi Pendidikan Akidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM untuk setiap siklus, hasil penelitian setiap siklus serta pembahasan dari hasil penelitian.

1. Kondisi awal

. Sejarah Berdirinya Sekolah

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan pada tahun 1978 di Padangsidempuan yang dulunya dikenal dengan SP IAIN. Tahun 1979 beralih menjadi MAN Padangsidempuan Tapanuli Selatan. Seiring dengan kemajuan dan perubahan peraturan pemerintah, MAN Padangsidempuan berubah nama menjadi MAN 1 Padangsidempuan. Sejak berdirinya sekolah ini banyak melahirkan sosok pemimpin yang kompeten. Yang sudah pernah memimpin sekolah ini adalah¹:

¹ Risky Ananda Putri, Staff Tata Usaha MAN 1 Padangsidempuan

No	NAMA	TAHUN	JABATAN SEKARANG
1.	Drs. Kosim AR Nasution	1977-1979	-
2.	Drs. Mahmud Daulay	1979-1980	-
3.	Drs. H. Ibrahim Harahap	1980-1985	Pensiunan PNS/Mantan Kabagset Kanwil Depagsu
4.	Drs. Parlaungan Siregar	1985-1990	Pengurus Yayasan
5.	Drs. H.M. Idrus Hasibuan, M.Pd	1990-1996	Dosen IAIN Padangsidimpuan
6.	Drs. H. Yulizar, M.Ag	1996-1998	-
7.	Drs. Syaiful Syah	1998-2003	Guru MAN Pematang Siantar
8.	Drs. H. Ali Masran Daulay, M.Ag	2003-2005	Ka. MAN Insan Cedikia Sipirok
9.	Drs. H. Syafi'i Hasibuan	2005-2013	Pensiun
10.	Drs. Hj. Marlina	2013-2015	Ka. MAN Barus
11.	H. Sabaruddin, S.Pd. MM	2015-2017	Ka. MAN Simpang Gambir
12.	Jannes Sihombing, S. Pd	2017-sekarang	Ka. MAN 1 Padangsidimpuan

Adapun visi dan misi dari MAN 1 Padangsidimpuan adalah:

a. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan PBM yang efektif sehingga kompetensi siswa berkembang secara maksimal dan menghasilkan lulusan yang berprestasi.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir, aktif, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Menyelenggarakan program pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) Mewujudkan budaya madrasah yang religius sehingga dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata.
- 5) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak kelas X bahwa kemauan belajar Akidah Akhlak siswa tergolong rendah, hal ini di akibatkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Mereka menganggap bahwa Akidah Akhlak itu pelajaran yang sama dengan pelajaran agama yang sebidang dengan Akidah Akhlak, menjenuhkan dan sudah mereka ketahui sebelumnya di Tsanawiyah sebelumnya, oleh karena itu siswa malas untuk mendengarkan metode yang diajarkan guru karena metode yang digunakan ceramah dan memberikan pertanyaan.

B. Perbandingan Hasil Tindakan

2. Siklus I

Tabel 1

Hasil Pengamatan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Aktivitas Hasil / Indikator Hasil Belajar Siswa	Jumlah dan Persentase Aktivitas Hasil / Indikator Hasil Belajar Siswa Pertemuan				Rata-rata (%)
		1		2		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	13	76,47	14	8,35	79,41
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	6	35,29	7	41,17	38,23
3	Siswa aktif membuat	4	23,52	5	29,41	26,46

	atau bekerja dan berani mengemukakan gagasannya di depan kelas.					
4	Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	2	11,76	3	17,64	15
5	Siswa ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.	3	17,64	2	11,76	15

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh dari guru Akidah Akhlak kelas X bahwa kemauan belajar Akidah Akhlak siswa tergolong rendah, hal ini di akibatkan karena kurangnya motivasi siswa dalam belajar Akidah Akhlak. Mereka menganggap bahwa Akidah Akhlak itu pelajaran yang sama dengan pelajaran agama yang sebidang dengan Akidah Akhlak, menjenuhkan dan sudah mereka ketahui sebelumnya di Tsanawiyah sebelumnya, oleh

karena itu siswa malas untuk mendengarkan metode yang diajarkan guru karena metode yang digunakan ceramah dan memberikan pertanyaan.

3. Siklus II

Tabel II

Hasil Pengamatan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Aktivitas Hasil Belajar Siswa	Jumlah dan Persentase Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ke-				Rata-rata (%)
		1		2		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	9	53	12	70,5	62
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	3	17,6	5	29,4	23,5
3	Siswa aktif membuat atau bekerja dan berani mengemukakan	5	29,4	3	23,5	26,45

	gagasannya di depan kelas.					
4	Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	5	29,4	2	11,7	20,55
5	Siswa ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.	3	17,64	2	11,76	15,7

Setelah melaksanakan siklus I diketahui aspek yang harus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, yaitu:

1. Siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapat atau mengeluarkan pendapat
2. Siswa diminta agar lebih memperhatikan guru ketika proses pembelajaran.

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan I diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus II.

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran
- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam kemudian membaca do'a bersama.

- 3) Peneliti mengecek kehadiran siswa
- 4) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran
- 5) Peneliti menjelaskan materi tentang akidah akhlak
- 6) Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan aktivitas sesuai dengan lembar observasi

b. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dalam hal pelaksanaan tindakan ini peneliti masuk kelas terlebih dahulu memberikan salam, kemudian membaca do'a sebelum belajar.

c. Observasi

Pada kesempatan ini observer yang juga guru akidah akhlak di sekolah tersebut melakukan pengamatan sekaligus juga mengatakan, menuliskan, tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran sesuai lembar observasi yang berisikan indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi.

d. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi atau renungan kembali terhadap pelaksanaan proses pembelajaran siklus I.

- 1) Diminta kepada siswa agar lebih memperhatikan lagi ketika guru menyampaikan pembelajaran

- 2) Siswa agar lebih berani untuk memberikan respon atau berani untuk menanyakan materi yang belum dimengerti oleh siswa
- 3) Ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, hendaknya guru mampu memberikan penguatan baik secara verbal maupun non verbal untuk lebih memotivasi siswa dalam hal penyampaian pertanyaan.
- Selanjutnya peneliti menyimpulkan bahwa masih bisa ditingkatkan ke yang lebih baik pada siklus berikutnya, sehingga peneliti berencana melanjutkan atau memperbaiki tindakan pada siklus III.

4. Siklus III

Tabel III

Hasil Pengamatan Aktivitas Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III

No	Aktivitas Hasil / Indikator Hasil Belajar Siswa	Jumlah dan Persentase Aktivitas Hasil / Indikator Hasil Belajar Siswa Pertemuan Ke-				Rata-rata (%)
		1		2		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	15	76,47	14	8,35	79,41
2	Siswa mengajukan	7	35,29	7	41,17	38,23

	pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.					
3	Siswa aktif membuat atau bekerja dan berani mengemukakan gagasannya di depan kelas.	5	29,41	6	35,29	32,35
4	Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.	2	11,76	1	5,88	9
5	Siswa ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.	1	5,88	3	17,64	12

Setelah melaksanakan siklus I diketahui aspek yang harus diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, yaitu:

3. Siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapat atau mengeluarkan pendapat
4. Siswa diminta agar lebih memperhatikan guru ketika proses pembelajaran.

Dari hasil analisis dan refleksi pada tindakan I diketahui aspek-aspek yang harus diperbaiki sehingga peneliti merencanakan siklus II.

e. Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran
- 2) Peneliti membuka pembelajaran dengan salam kemudian membaca do'a bersama.
- 3) Peneliti mengecek kehadiran siswa
- 4) Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran
- 5) Peneliti menjelaskan materi tentang akidah akhlak
- 6) Peneliti memberikan kesempatan pada siswa untuk memberikan aktivitas sesuai dengan lembar observasi

1. Tindakan

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus I adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dalam hal pelaksanaan tindakan ini peneliti masuk kelas terlebih dahulu memberikan salam, kemudian membaca do'a sebelum belajar.

2. Observasi

Pada kesempatan ini observer yang juga guru akidah akhlak di sekolah tersebut melakukan pengamatan sekaligus juga mengatakan, menuliskan, tentang aktivitas-aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran sesuai lembar observasi yang berisikan indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi.

3. Refleksi

Selanjutnya peneliti melakukan refleksi atau renungan kembali terhadap pelaksanaan proses pembelajaran siklus I.

- 1) Diminta kepada siswa agar lebih memperhatikan lagi ketika guru menyampaikan pembelajaran
- 2) Siswa agar lebih berani untuk memberikan respon atau berani untuk menanyakan materi yang belum dimengerti oleh siswa
- 3) Ketika siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, hendaknya guru mampu memberikan penguatan baik secara verbal maupun non verbal untuk lebih memotivasi siswa dalam hal penyampaian pertanyaan.

Pada siklus III observer menemukan bahwa siswa bermain-main dalam belajar serta siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah.

Tabel IV

Rekapitulasi persentasi aktivitas hasil belajar siswa

Aktivitas	Nilai Rata-Rata					
1	53	70,5	76,47	82,35	88,23	76,47
2	17,6	29,4	35,29	41,17	41,17	47,05
3	29,4	23,5	23,52	29,41	29,41	35,29
4	29,4	11,7	11,76	17,64	11,76	5,88
5	17,6	17,6	17,64	11,76	5,88	17,64

Untuk setiap indikator aktivitas hasil belajar pada setiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir terjadi perubahan dalam bentuk peningkatan atau penurunan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Analisa Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas, jika dianalisa kembali aktivitas peningkatan prestasi pendidikan siswa memiliki peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Jika ditinjau dari segi siklus, ada peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga yang mana pada aktivitas 1,2,3 yakni aktivitas positif memiliki peningkatan yang signifikan.

Dari beberapa indikator yang telah ditetapkan, ada indikator tertentu yang mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni aktivitas memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran, siswa juga lebih aktif bertanya mengenai pembelajaran yang sedang dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan studi yang telah dilakukan, dapat penulis tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan hasil pendidikan siswa pada pembelajaran kelas X MAN 1 Padangsidempuan.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan aktivitas siswa untuk mengeluarkan pendapat serta memberikan pendapat serta memberi respon terhadap permasalahan yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Bagi kepala sekolah, dapat sebagai bahan pertimbangan tentang indikator pembelajaran dan pembuatan silabus dapat ditambah model pembelajaran yang digunakan tiap-tiap guru bidang studi akidah akhlak ditambah dengan metode pembelajaran PAIKEM, gunanya siswa tidak mudah bosan dan antara guru dan murid dapat timbal balik merespon satu dengan lainnya.

2. Bagi guru-guru yang membawakan mata pelajaran akidah akhlak, dapat menerapkan model pembelajaran PAIKEM sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
3. Bagi siswa itu sendiri, dapat lebih memahami pembelajaran dan saling interaksi dengan guru, membuat siswa lebih aktif dan bisa bebas mengeluarkan pendapatnya masing-masing, sehingga dapat menguasai dan paham tiap-tiap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.
4. Bagi para peneliti, pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan minat dan pengembangan model-model pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan prestasi pendidikan siswa.

Daftar Pustaka

- Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, CitaPustaka Media, 2014
- Burhan Bungin, *Tekhnik Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Clifford T. Morgan, *introduction to Psykology*, New York: In Grow Hill, 1971
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kraeatif dan Menyenangkan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail, 2009
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Media Indonesia : 23/4/2001, sebagaimana dikutip Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2003.

- Mulyono Abdurrahman, *pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Nana Sudjana, *penilaian Hasil Belajar Mengaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005, Cet. IV
- Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak 1* Solo: PT Tiga Serangkai, 2013
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Suharso dan Ana Retnoningsi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2009

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- I. Nama : NUR SYAH RONI HASIBUAN
- Nim : 13 310 0068
- Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidimpuan, 22 Oktober 1994
- Agama : Islam
- Alamat : Jln. Mesjid Raya Baru No.41 Kampung Jawa
- Kecamatan : Padangsidimpuan Utara
- Kabupaten : Tapanuli Selatan
- II. Nama Orangtua
- Nama Ayah : Pardomuan Hasibuan
- Nama Ibu : Ernin Bulan Siregar
- Alamat : Jln. Mesjid Raya Baru No.41 Kampung Jawa
- Pekerjaan : Wiraswasta
- III. Anak ke-2 dari dua bersaudara:
- a. Nur Maisaroh Hasibuan
 - b. Nur Syah Roni Hasibuan
- IV. Jenis Pendidikan yang di Tempuh
- SD Negeri No 200110 / 15 tamat tahun 2006- 2007
 - SMP Negeri 2 tamat tahun 2009-2010
 - Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan tamat tahun 2012-2013
 - Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2013

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala Sekolah MAN 1 Padangsidimpuan

1. Berapa Pak jumlah guru bidang studi Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan?

Jawab: jumlah guru bidang studi akidah akhlak 4 orang, 1 orang perempuan dan 3 laki-laki.

2. Bagaimanakah menurut bapak tentang cara pembelajaran akidah akhlak itu sendiri yang di terapkan di MAN 1 Padangsidimpuan?

Jawab: baik, dimana pelajaran akidah akhlak itu merupakan salah satu komponen pembelajaran di MAN 1 ini.

3. Bagaimana menurut bapak tentang masalah yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: tidak terlalu rumit, hanya murid terkadang masih saja kurang fokus ketika guru menyampaikan pelajaran ia pun membuat pekerjaannya juga seperti bercerita dengan teman sebangkunya.

B. Wawancara dengan Guru bidang studi Akidah Akhlak

1. Bagaimanakah proses pembelajaran akidah akhlak yang ibu gunakan ketika memberikan materi pembelajaran?

Jawab: biasanya ceramah, tanya jawab, bila diperlukan diskusi kelompok.

2. Bagaimana bu jika rencana pengajaran yang telah dibuat tidak sesuai dengan situasi yang ada di kelas?

Jawab: ibu mencoba melihat bagaimana anak-anak akan mendengarkan ketika menerangkan, kita buat metode kisah atau cerita yang dapat memotivasi para siswa.

3. Metode apakah yang sering bapak / ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?

Jawab: ceramah, diskusi, tanya jawab.

4. Untuk karakter siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, metode pembelajaran apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam mengajar?

Jawab: biasanya dilakukan tanya jawab atau latihan.

5. Bagaimana Bapak/ Ibu mengidentifikasi kemampuan belajar siswa?

Jawab: melakukan tes latihan dan penilaian tiap satu minggu sekali.

6. Bagaimana tindakan Bapak/ Ibu terhadap siswa yang belum mencapai prestasi belajar yang baik?

Jawab: kita coba beri pengutan dan kembali latihan atau sering disebut dengan remedial.

7. Menurut Bapak / Ibu, bagaimana menciptakan suasana PBM yang baik?

Jawab: bisa menguasai kelas dan siswanya.

8. Bagaimana Bapak/ Ibu mengatasi kondisi kelas yang gaduh saat PBM berlangsung?

Jawab: dengan cara menenangkan kelas kemudian melanjutkan kembali materi yang akan kita sampaikan, bagaimana agar siswa mengerti dan mengikuti pembelajaran.

C. Wawancara dengan Guru Tata Usaha

1. Berapa bu jumlah seluruh guru MAN 1 Padangsidempuan baik PNS maupun non PNS?

Jawab: kalau PNS berjumlah 40 orang dan kalau non PNS berjumlah 30 orang guru.

2. Berapa jumlah guru yang ada di Tata Usaha?

Jawab: 13 orang

3. Berapa jumlah kelas yang ada di MAN 1 Padangsidempuan?

Jawab: pembagian kelasnya ada dua kelas yaitu kelas IPA dan IPS, dan jumlah ruangan kelas nya kelas X berjumlah 6 ruangan, ruangan kelas XI berjumlah 11 ruangan, dan kelas XII berjumlah 11 ruangan.

4. Bagaimana bu pembagian kelas antara IPA dan IPS?

Jawab: jumlah ruangan IPA kelas X ada 4 ruangan, kelas XI ada 8 ruangan, kelas XII ada 8 ruangan. Sedangkan kelas IPS berjumlah kelas X berjumlah 2 ruangan, kelas XI berjumlah 3 ruangan dan kelas XII berjumlah 3 ruangan.

5. Bagaimana bu tentang sarana prasarana yang ada di MAN 1 Padangsidempuan?

Jawab: lab biologi, komputer, fisika, aula, perpustakaan, mushollah, pos satpam, kantin.

D. Wawancara dengan Siswa MAN 1 Padangsidempuan

1. Apa kendala yang didapat ketika guru memberikan materi pelajaran?

Jawab: sering guru monoton untuk berceramah sehingga kami tidak jarang bosan.

2. Apakah kamu paham ketika guru menjelaskan di depan kelas?

Jawab: terkadang ketika saya mood dan pembelajarannya menarik.

3. Bagaimana jika penjelasan guru monoton dengan satu metode ?

Jawab: terkadang saya membuat kerjaan saya yang lain dan terkadang lagi saya melamun dan diam saja.

4. Sejauh ini bagaimana kamu melihat materi dan metode yang di ajarkan oleh guru akidah akhlak?

Jawab: baik-baik saja, kendalanya hanya pada ketika metode yang diajarkan tidak pas untuk diterima oleh murid karena tidak sesuai dengan keadaan muridnya.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

E. Wawancara dengan kepala Sekolah MAN 1 Padangsidimpuan

4. Berapa Pak jumlah guru bidang studi Akidah Akhlak di MAN 1 Padangsidimpuan?

Jawab: jumlah guru bidang studi akidah akhlak 4 orang, 1 orang perempuan dan 3 laki-laki.

5. Bagaimanakah menurut bapak tentang cara pembelajaran akidah akhlak itu sendiri yang di terapkan di MAN 1 Padangsidimpuan?

Jawab: baik, dimana pelajaran akidah akhlak itu merupakan salah satu komponen pembelajaran di MAN 1 ini.

6. Bagaimana menurut bapak tentang masalah yang dihadapi guru akidah akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran akidah akhlak?

Jawab: tidak terlalu rumit, hanya murid terkadang masih saja kurang fokus ketika guru menyampaikan pelajaran ia pun membuat pekerjaannya juga seperti bercerita dengan teman sebangkunya.

F. Wawancara dengan Guru bidang studi Akidah Akhlak

9. Bagaimanakah proses pembelajaran akidah akhlak yang ibu gunakan ketika memberikan materi pembelajaran?

Jawab: biasanya ceramah, tanya jawab, bila diperlukan diskusi kelompok.

10. Bagaimana bu jika rencana pengajaran yang telah dibuat tidak sesuai dengan situasi yang ada di kelas?

Jawab: ibu mencoba melihat bagaimana anak-anak akan mendengarkan ketika menerangkan, kita buat metode kisah atau cerita yang dapat memotivasi para siswa.

11. Metode apakah yang sering bapak / ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?

Jawab: ceramah, diskusi, tanya jawab.

12. Untuk karakter siswa yang pasif dan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, metode pembelajaran apa yang Bapak/ Ibu gunakan dalam mengajar?

Jawab: biasanya dilakukan tanya jawab atau latihan.

13. Bagaimana Bapak/ Ibu mengidentifikasi kemampuan belajar siswa?

Jawab: melakukan tes latihan dan penilaian tiap satu minggu sekali.

14. Bagaimana tindakan Bapak/ Ibu terhadap siswa yang belum mencapai prestasi belajar yang baik?

Jawab: kita coba beri pengutan dan kembali latihan atau sering disebut dengan remedial.

15. Menurut Bapak / Ibu, bagaimana menciptakan suasana PBM yang baik?

Jawab: bisa menguasai kelas dan siswanya.

16. Bagaimana Bapak/ Ibu mengatasi kondisi kelas yang gaduh saat PBM berlangsung?

Jawab: dengan cara menenangkan kelas kemudian melanjutkan kembali materi yang akan kita sampaikan, bagaimana agar siswa mengerti dan mengikuti pembelajaran.

G. Wawancara dengan Guru Tata Usaha

6. Berapa bu jumlah seluruh guru MAN 1 Padangsidempuan baik PNS maupun non PNS?

Jawab: kalau PNS berjumlah 40 orang dan kalau non PNS berjumlah 30 orang guru.

7. Berapa jumlah guru yang ada di Tata Usaha?

Jawab: 13 orang

8. Berapa jumlah kelas yang ada di MAN 1 Padangsidempuan?

Jawab: pembagian kelasnya ada dua kelas yaitu kelas IPA dan IPS, dan jumlah ruangan kelas nya kelas X berjumlah 6 ruangan, ruangan kelas XI berjumlah 11 ruangan, dan kelas XII berjumlah 11 ruangan.

9. Bagaimana bu pembagian kelas antara IPA dan IPS?

Jawab: jumlah ruangan IPA kelas X ada 4 ruangan, kelas XI ada 8 ruangan, kelas XII ada 8 ruangan. Sedangkan kelas IPS berjumlah kelas X berjumlah 2 ruangan, kelas XI berjumlah 3 ruangan dan kelas XII berjumlah 3 ruangan.

10. Bagaimana bu tentang sarana prasarana yang ada di MAN

1Padangsidempuan?

Jawab: lab biologi, komputer, fisika, aula, perpustakaan, mushollah, pos satpam, kantin.

H. Wawancara dengan Siswa MAN 1 Padangsidempuan

5. Apa kendala yang didapat ketika guru memberikan materi pelajaran?

Jawab: sering guru monoton untuk berceramah sehingga kami tidak jarang bosan.

6. Apakah kamu paham ketika guru menjelaskan di depan kelas?

Jawab: terkadang ketika saya mood dan pembelajarannya menarik.

7. Bagaimana jika penjelasan guru monoton dengan satu metode ?

Jawab: terkadang saya membuat kerjaan saya yang lain dan terkadang lagi saya melamun dan diam saja.

8. Sejauh ini bagaimana kamu melihat materi dan metode yang di ajarkan oleh guru akidah akhlak?

Jawab: baik-baik saja, kendalanya hanya pada ketika metode yang diajarkan tidak pas untuk diterima oleh murid karena tidak sesuai dengan keadaan muridnya.

Lampiran I

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR AKIDAH AKHLAK DENGAN MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN PAIKEM

Aktivitas yang diamati:

1. Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru ketika proses belajar berlangsung.
2. Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Siswa aktif berbuat atau bekerja dan berani mengemukakan gagasannya di depan kelas.
4. Siswa tidak memperhatikan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung.
5. Siswa ribut ketika proses belajar mengajar berlangsung.

LAMPIRAN 2

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal: Senin, Agustus 2017

Siklus : I

Pertemuan : I

CATATAN : Siswa Terlambat Masuk Kelas

Padangsidempuan, Selasa Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan

LAMPIRAN 2

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal: Senin, Agustus 2017

Siklus : I

Pertemuan : II

CATATAN : Siswa Selalu Ribut di Dalam Kelas

Padangsidimpuan, Selasa Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan

LAMPIRAN 2

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal: Senin, Agustus 2017

Siklus : II

Pertemuan : I

CATATAN : Siswa Sering Permisi Pada Saat Proses Belajar

Padangsidimpuan, Selasa Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan

LAMPIRAN 2

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal: Senin, Agustus 2017

Siklus : II

Pertemuan : II

CATATAN : Siswa Selalu Mengantuk Pada Saat Belajar

Padangsidimpuan, Selasa Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal: Senin, Agustus 2017

Siklus : III

Pertemuan : I

CATATAN : Siswa Bermain-main Dalam Belajar

Padangsidimpuan, Selasa Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan

CATATAN LAPANGAN

Hari / Tanggal: Senin, Agustus 2017

Siklus : III

Pertemuan : II

CATATAN : Siswa Sering Bertanya diluar Pembahasan Materi Pembelajaran

**Padangsidimpuan, Selasa Agustus 2017
Obsever**

Nur Syah Roni Hasibuan

Petemuan I Siklus I

NO	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Aziz Ahmad	√				
2	Abdul Halim Arif			√		
3	Adum Reja Harahap	√				
4	Ainun Mardiyah Harahap	√				
5	Ali Sandy Pulungan	√				
6	Ali Syah Daffa Harahap			√		
7	Anny Nadiyahurrizki Pane				√	
8	Aulia Rahman Nasution		√			
9	Ayu Sabrini Daulay		√			
10	David Bawazir Gultom					√
11	Dewi Juliani Dalimunthe					√
12	Dinda Mariska Rambe				√	
13	Fadhil Akbar Siregar	√				
14	Fadhillah Matondang	√				
15	Fauzan Aulia	√				
16	Fina Ashils		√			
17	Gontar Bumi Ritonga	√				
18	Gusni Sartika Ritonga	√				
19	Indah Putri Ashari Lumban Tobing			√		
20	Ira Wardani				√	
21	Khairul Ihsan Basri Rambe				√	
22	Makdum Ibrahim Hasibuan			√		
23	Maksum azis Nauli Siregar		√			
24	Maya Saufinah Pane		√			
25	Mochammad Rifandy Asywaldy		√			
26	Muhammad Said Harahap			√		
27	Muspita Rachmadany Nst			√	√	
28	Nur Azizah Hasibuan					√
29	Purnama Hidayat Hasibuan					√
30	Rahmad Alwi Al Ghiffari	√				
31	Ratika Pulungan	√				

32	Rezi Rivaldo Harahap	√				
33	Rihan Fanani Ritonga	√				
34	Rizka fadillah Hutasuhut	√				
35	Siti Rasmiani Hasibuan		√			
36	Tarisa Adriani Pasaribu			√		
37	Uly Riskika Putri			√		
38	Wahyu Muliansyah Lubis				√	
39	Wafiq Azizah		√			
40	Winda Andriani Lubis				√	

Padangsidimpuan, Senin Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan

Petemuan II Siklus I

NO	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Aziz Ahmad	√				
2	Abdul Halim Arif			√		
3	Adum Reja Harahap	√				
4	Ainun Mardiyah Harahap	√				
5	Ali Sandy Pulungan	√				
6	Ali Syah Daffa Harahap			√		
7	Anny Nadiyahurrizki Pane				√	
8	Aulia Rahman Nasution		√			
9	Ayu Sabrini Daulay		√			
10	David Bawazir Gultom					√
11	Dewi Juliani Dalimunthe					√
12	Dinda Mariska Rambe				√	
13	Fadhil Akbar Siregar	√				
14	Fadhillah Matondang	√				
15	Fauzan Aulia	√				
16	Fina Ashils		√			
17	Gontar Bumi Ritonga	√				
18	Gusni Sartika Ritonga	√				
19	Indah Putri Ashari Lumban Tobing			√		
20	Ira Wardani				√	
21	Khairul Ihsan Basri Rambe				√	
22	Makdum Ibrahim Hasibuan			√		
23	Maksum azis Nauli Siregar		√			
24	Maya Saufinah Pane		√			
25	Mochammad Rifandy Asywaldy		√			
26	Muhammad Said Harahap			√		
27	Muspita Rachmadany Nst			√	√	
28	Nur Azizah Hasibuan					√
29	Purnama Hidayat Hasibuan					√
30	Rahmad Alwi Al Ghiffari	√				
31	Ratika Pulungan	√				

32	Rezi Rivaldo Harahap	√				
33	Rihan Fanani Ritonga	√				
34	Rizka fadillah Hutasuhut	√				
35	Siti Rasmiani Hasibuan		√			
36	Tarisa Adriani Pasaribu			√		
37	Uly Riskika Putri			√		
38	Wahyu Muliansyah Lubis				√	
39	Wafiq Azizah		√			
40	Winda Andriani Lubis				√	

Padangsidimpuan, Selasa Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan

Petemuan I Siklus II

NO	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Aziz Ahmad	√				
2	Abdul Halim Arif			√		
3	Adum Reja Harahap	√				
4	Ainun Mardiyah Harahap	√				
5	Ali Sandy Pulungan	√				
6	Ali Syah Daffa Harahap			√		
7	Anny Nadiyahurrizki Pane				√	
8	Aulia Rahman Nasution		√			
9	Ayu Sabrini Daulay		√			
10	David Bawazir Gultom					√
11	Dewi Juliani Dalimunthe					√
12	Dinda Mariska Rambe				√	
13	Fadhil Akbar Siregar	√				
14	Fadhillah Matondang	√				
15	Fauzan Aulia	√				
16	Fina Ashils		√			
17	Gontar Bumi Ritonga	√				
18	Gusni Sartika Ritonga	√				
19	Indah Putri Ashari Lumban Tobing			√		
20	Ira Wardani				√	
21	Khairul Ihsan Basri Rambe				√	
22	Makdum Ibrahim Hasibuan			√		
23	Maksum azis Nauli Siregar		√			
24	Maya Saufinah Pane		√			
25	Mochammad Rifandy Asywaldy		√			
26	Muhammad Said Harahap			√		
27	Muspita Rachmadany Nst			√	√	
28	Nur Azizah Hasibuan					√
29	Purnama Hidayat Hasibuan					√
30	Rahmad Alwi Al Ghiffari	√				
31	Ratika Pulungan	√				

32	Rezi Rivaldo Harahap	√				
33	Rihan Fanani Ritonga	√				
34	Rizka fadillah Hutasuhut	√				
35	Siti Rasmiani Hasibuan		√			
36	Tarisa Adriani Pasaribu			√		
37	Uly Riskika Putri			√		
38	Wahyu Muliansyah Lubis				√	
39	Wafiq Azizah		√			
40	Winda Andriani Lubis				√	

Padangsidimpuan, Senin Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan

Petemuan II Siklus II

NO	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Aziz Ahmad	√				
2	Abdul Halim Arif			√		
3	Adum Reja Harahap	√				
4	Ainun Mardiyah Harahap	√				
5	Ali Sandy Pulungan	√				
6	Ali Syah Daffa Harahap			√		
7	Anny Nadiyahurrizki Pane				√	
8	Aulia Rahman Nasution		√			
9	Ayu Sabrini Daulay		√			
10	David Bawazir Gultom					√
11	Dewi Juliani Dalimunthe					√
12	Dinda Mariska Rambe				√	
13	Fadhil Akbar Siregar	√				
14	Fadhillah Matondang	√				
15	Fauzan Aulia	√				
16	Fina Ashils		√			
17	Gontar Bumi Ritonga	√				
18	Gusni Sartika Ritonga	√				
19	Indah Putri Ashari Lumban Tobing			√		
20	Ira Wardani				√	
21	Khairul Ihsan Basri Rambe				√	
22	Makdum Ibrahim Hasibuan			√		
23	Maksum azis Nauli Siregar		√			
24	Maya Saufinah Pane		√			
25	Mochammad Rifandy Asywaldy		√			
26	Muhammad Said Harahap			√		
27	Muspita Rachmadany Nst			√	√	
28	Nur Azizah Hasibuan					√
29	Purnama Hidayat Hasibuan					√
30	Rahmad Alwi Al Ghiffari	√				
31	Ratika Pulungan	√				

32	Rezi Rivaldo Harahap	√				
33	Rihan Fanani Ritonga	√				
34	Rizka fadillah Hutasuhut	√				
35	Siti Rasmiani Hasibuan		√			
36	Tarisa Adriani Pasaribu			√		
37	Uly Riskika Putri			√		
38	Wahyu Muliansyah Lubis				√	
39	Wafiq Azizah		√			
40	Winda Andriani Lubis				√	

Padangsidimpuan, Selasa Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan

Petemuan I Siklus III

NO	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Aziz Ahmad	√				
2	Abdul Halim Arif			√		
3	Adum Reja Harahap	√				
4	Ainun Mardiyah Harahap	√				
5	Ali Sandy Pulungan	√				
6	Ali Syah Daffa Harahap			√		
7	Anny Nadiyahurrizki Pane				√	
8	Aulia Rahman Nasution		√			
9	Ayu Sabrini Daulay		√			
10	David Bawazir Gultom					√
11	Dewi Juliani Dalimunthe					√
12	Dinda Mariska Rambe				√	
13	Fadhil Akbar Siregar	√				
14	Fadhillah Matondang	√				
15	Fauzan Aulia	√				
16	Fina Ashils		√			
17	Gontar Bumi Ritonga	√				
18	Gusni Sartika Ritonga	√				
19	Indah Putri Ashari Lumban Tobing			√		
20	Ira Wardani				√	
21	Khairul Ihsan Basri Rambe				√	
22	Makdum Ibrahim Hasibuan			√		
23	Maksum azis Nauli Siregar		√			
24	Maya Saufinah Pane		√			
25	Mochammad Rifandy Asywaldy		√			
26	Muhammad Said Harahap			√		
27	Muspita Rachmadany Nst			√	√	
28	Nur Azizah Hasibuan					√
29	Purnama Hidayat Hasibuan					√
30	Rahmad Alwi Al Ghiffari	√				
31	Ratika Pulungan	√				

32	Rezi Rivaldo Harahap	√				
33	Rihan Fanani Ritonga	√				
34	Rizka fadillah Hutasuhut	√				
35	Siti Rasmiani Hasibuan		√			
36	Tarisa Adriani Pasaribu			√		
37	Uly Riskika Putri			√		
38	Wahyu Muliansyah Lubis				√	
39	Wafiq Azizah		√			
40	Winda Andriani Lubis				√	

Padangsidimpuan, Selasa Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan

Petemuan III Siklus II

NO	Nama Siswa	Aktivitas				
		1	2	3	4	5
1	Abdul Aziz Ahmad	√				
2	Abdul Halim Arif			√		
3	Adum Reja Harahap	√				
4	Ainun Mardiyah Harahap	√				
5	Ali Sandy Pulungan	√				
6	Ali Syah Daffa Harahap			√		
7	Anny Nadiyahurrizki Pane				√	
8	Aulia Rahman Nasution		√			
9	Ayu Sabrini Daulay		√			
10	David Bawazir Gultom					√
11	Dewi Juliani Dalimunthe					√
12	Dinda Mariska Rambe				√	
13	Fadhil Akbar Siregar	√				
14	Fadhillah Matondang	√				
15	Fauzan Aulia	√				
16	Fina Ashils		√			
17	Gontar Bumi Ritonga	√				
18	Gusni Sartika Ritonga	√				
19	Indah Putri Ashari Lumban Tobing			√		
20	Ira Wardani				√	
21	Khairul Ihsan Basri Rambe				√	
22	Makdum Ibrahim Hasibuan			√		
23	Maksum azis Nauli Siregar		√			
24	Maya Saufinah Pane		√			
25	Mochammad Rifandy Asywaldy		√			
26	Muhammad Said Harahap			√		
27	Muspita Rachmadany Nst			√	√	
28	Nur Azizah Hasibuan					√
29	Purnama Hidayat Hasibuan					√
30	Rahmad Alwi Al Ghiffari	√				
31	Ratika Pulungan	√				

32	Rezi Rivaldo Harahap	√				
33	Rihan Fanani Ritonga	√				
34	Rizka fadillah Hutasuhut	√				
35	Siti Rasmiani Hasibuan		√			
36	Tarisa Adriani Pasaribu			√		
37	Uly Riskika Putri			√		
38	Wahyu Muliansyah Lubis				√	
39	Wafiq Azizah		√			
40	Winda Andriani Lubis				√	

Padangsidimpuan, Selasa Agustus 2017
Obsever

Nur Syah Roni Hasibuan









INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 59/In.14/E.5/PP.00.9/08/2016

Padangsidempuan, 22 ag - 2016

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Drs.H.Darwis Dasopang, M.Ag (Pembimbing I)
2. Drs.H.Abdul Sattar Daulay, M.Ag (Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur Syah Roni Hasibuan
NIM. : 13 310 0068
Sem/ T. Akademik : VII/2016/2017
Fak./Jur-Lokal : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI - 2
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Prestasi Pendidikan Aqidah Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM di MAN 1 Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.
Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19740920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I

Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-1362/In.14/E.4c/TL.00/08/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

09 Agustus 2017

Yth. Kepala MAN 1 Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Syah Roni Hasibuan

NIM : 13.310.0068

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Alamat : Jl. Mesjid Raya Baru No 41 Kampung Jawa

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Upaya Meningkatkan Prestasi Pendidikan Akidah-Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM di MAN 1 Padangsidempuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Laila Hilda Wati
NIP. 197209202000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Sadabuan, Padangsidimpuan 22715
NPSN : 10264757 Telp : 0634 4320719

SURAT KETERANGAN

Nomor : 539/Ma.02.28/PP.00.06/09/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Jannes Sihombing, S.Pd
NIP : 196706082003121001
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah
Alamat : Jalan Sutan Soripada Mulia No. 31 C Padangsidimpuan

dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nur Syah Roni Hasibuan
NIM : 13.310.0068
Program Studi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan

benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidimpuan pada tanggal 16 Agustus – 4 September 2017 dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul : “ **Upaya Meningkatkan Hasil Pendidikan Akidah-Akhlak Melalui Model Pembelajaran PAIKEM di MAN 1 Padangsidimpuan**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Padangsidimpuan, 8 September 2017
Kepala

Jannes Sihombing, S.Pd
NIP. 196706082003121001